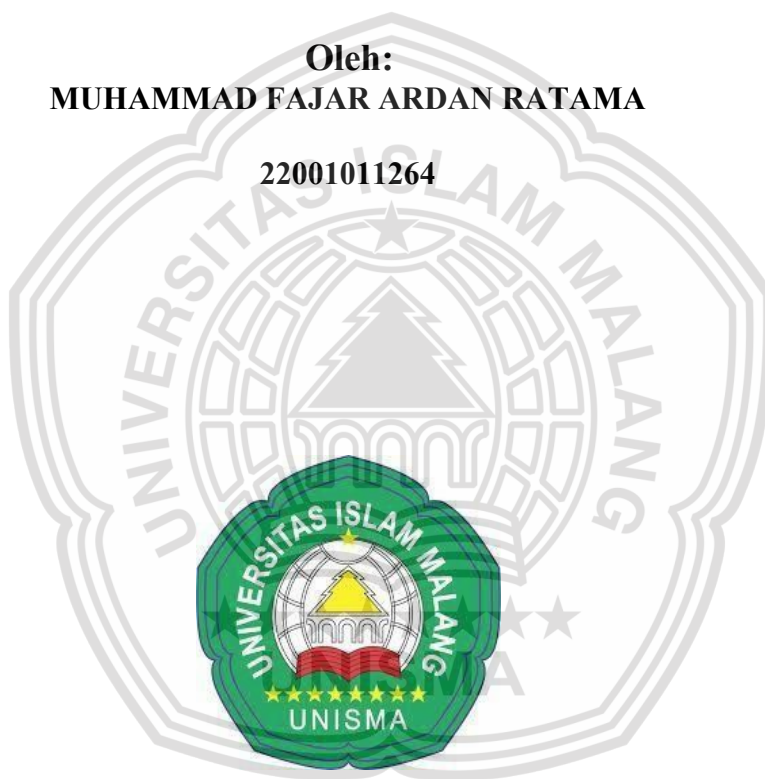


INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI MTSN KOTA PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD FAJAR ARDAN RATAMA

22001011264



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Muhammad Fajar Ardan Ratama, 2025. *"Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan"*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Qurroti A'yun, M.Pd.I Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M.Pd. I

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Religius, Program Tahfidz, Pendidikan Islam

Kemerosotan karakter religius di kalangan peserta didik akibat lemahnya pendidikan agama praktis, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh negatif globalisasi dan media sosial menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. MTsN Kota Pasuruan merespons tantangan ini dengan mengembangkan program unggulan tahfidz untuk memperkuat karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah dan hafalan Al-Qur'an. Program ini bertujuan membentuk kepribadian Islami yang kokoh dan menanamkan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, serta akhlak mulia. Karakter religius merupakan wujud implementasi nilai-nilai Iman, Islam, dan Ihsan dalam perilaku sehari-hari berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. MTsN Kota Pasuruan mengintegrasikan pembentukan karakter religius melalui program unggulan tahfidz yang berbasis pembiasaan ibadah dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas keimanan, kedisiplinan, serta membentuk akhlak mulia siswa melalui praktik keagamaan rutin dan berkelanjutan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti merumuskan masalah yakni tentang bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan. Dengan tujuan Menjelaskan secara deskriptif tentang Perencanaan, Strategi Implementasi, dan Evaluasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam fenomena yang terjadi di lapangan. Subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Tahfidz dan Siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter religius melalui program tahfidz di MTsN Kota Pasuruan dimulai dari Perencanaan internalisasi karakter religius yang dilakukan dengan penyusunan kurikulum khusus tahfidz, menetapkan target hafalan, pembiasaan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta integrasi visi-misi madrasah ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik. dan dalam Strategi implementasi menggunakan pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, program setoran hafalan, muraja'ah, sambung ayat (ayatan), tes hafalan bulanan, tasmi' satu juz mingguan, dan pemberian reward kepada siswa yang mencapai target hafalan. Pembiasaan ini efektif dalam menanamkan nilai disiplin, keikhlasan, rasa tanggung jawab, serta semangat religius yang tinggi. Serta Evaluasi internalisasi karakter religius dilakukan setiap hari melalui observasi perilaku religius siswa, sistem poin ketertiban, serta evaluasi berkala bersama orang tua melalui buku penghubung.

ABSTRAK

Muhammad Fajar Ardan Ratama, 2025. *"Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan"*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Qurroti A'yun, M.Pd.I Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M.Pd. I

Kata Kunci: *Internalization, Religious Character, Tahfidz Program, Islamic Education*

The decline in religious character among students due to weak practical religious education, lack of parental supervision, and the negative influence of globalization and social media is a major challenge in the world of education. MTsN Kota Pasuruan responded to this challenge by developing a superior tahfidz program to strengthen students' religious character through the habit of worship and memorization of the Qur'an. This program aims to form a strong Islamic personality and instill the values of faith, discipline, and noble morals. Religious character is a manifestation of the implementation of the values of Faith, Islam, and Ihsan in daily behavior based on the teachings of the Qur'an and Hadith. MTsN Kota Pasuruan integrates the formation of religious character through a superior tahfidz program based on the habit of worship and strengthening the memorization of the Qur'an. This program is designed to improve the quality of faith, discipline, and form noble morals of students through routine and sustainable religious practices. Based on the research context above, the researcher formulates the problem, namely how to plan, implement, and evaluate Internalization of Religious Character Through the Superior Tahfidz Program at MTsN Kota Pasuruan. With the aim of explaining descriptively about the Planning, Implementation Strategy, and Evaluation of Internalization of Religious Character Through the Leading Tahfidz Program at MTsN Kota Pasuruan

The research approach used in this study is a qualitative descriptive approach, which uses data collection methods through observation, interviews, and documentation in the phenomena that occur in the field. The subjects in this study were the Principal, Deputy for Student Affairs, Tahfidz Teachers and Students. The data analysis technique used was the interactive model of Miles, Huberman and Saldana.

The results of the study showed that the internalization of religious character through the tahfidz program at MTsN Kota Pasuruan began with the Planning of the internalization of religious character which was carried out by compiling a special tahfidz curriculum, setting memorization targets, habituating worship activities such as congregational dhuha and dhuhur prayers, and integrating the vision and mission of the madrasah into academic and non-academic activities. and in the implementation strategy using the habituation approach, teacher role models, memorization deposit programs, muraja'ah, connecting verses (ayatan), monthly memorization tests, weekly tasmi' one juz, and giving rewards to students who achieve memorization targets. This habituation is effective in instilling the values of discipline, sincerity, a sense of responsibility, and a high religious spirit. And the evaluation of the internalization of religious character is carried out every day through observation of students' religious behavior, a system of order points, and periodic evaluations with parents through a liaison book.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses Internalisasi Karakter Religius menurut (Abdul Majid, 2011) di dalam bukunya tentang Pendidikan karakter merupakan suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan. Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai *religius* (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik

Adapun dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Irvina Meilani, 2022) tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SDN Sukaresmi Cianjur diketahui bahwa Pembentukan karakter Islami kepada siswa/siswi di SDN Sukaresmi setiap pelaksanaan suatu aktivitas, sudah pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya Pemantauan yaitu bentuk kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera puteri mereka sehari-hari ketika di luar sekolah atau di rumah. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja,

akan tetapi membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang yang memiliki karakter yang baik dan mulia ialah yang memiliki akhlak, moral dan kualitas diri yang baik.

Karakter religius merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang mencerminkan sikap dan perilaku yang berlandaskan pada ajaran agama yang dianut. Menurut Ahsanul Khaq (2019), karakter ini meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan yang selalu selaras dengan nilai-nilai ketuhanan, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ciri-ciri karakter religius dapat dikenali melalui kepatuhan terhadap ajaran agama, sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta akhlak mulia yang mencakup kejujuran dan disiplin. Nilai-nilai inti dalam karakter religius, seperti iman, Islam, ihsan, taqwa, dan ikhlas, tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara individu dengan Tuhan tetapi juga memperkuat hubungan horizontal antar sesama manusia. Proses pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui habituasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui kegiatan rutin seperti berdoa, membaca kitab suci, dan melaksanakan ibadah secara teratur. Dengan demikian, karakter religius berfungsi sebagai panduan moral dan etika yang memungkinkan individu untuk menjalani hidup yang lebih harmonis baik secara pribadi maupun sosial.

Karakter religius di lingkungan madrasah atau pendidikan lainnya, harus tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari semua warga madrasah yang meliputi karyawan, guru, para siswa, dan kepala madrasah (Murtafiah, 2022). Karena Kemerossotan karakter religius di kalangan siswa saat ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan orang tua, lemahnya pendidikan

agama di sekolah, pengaruh negatif globalisasi, serta krisis moral di lingkungan sosial. Selain itu banyak orang tua yang tidak dapat memantau anak-anak secara optimal, sehingga pembiasaan nilai-nilai religius menjadi terabaikan. Di sisi lain, pendidikan agama di sekolah cenderung bersifat teoritis tanpa pengaplikasian praktis yang membentuk akhlak mulia. Pengaruh budaya asing melalui media sosial juga mengikis nilai-nilai moral, sementara tindakan kenakalan remaja menunjukkan rendahnya penghayatan nilai religius. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten dan relevan sejak dini. (Adiba,2022)

Oleh karena itu ditanamkannya karakter religius dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menghadapi perubahan zaman, karakter religius sangat dibutuhkan peserta didik sebagai pedoman, arahan dan dorongan untuk bersikap sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama, sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sesuatu yang membuatnya terjerumus dalam keburukan.

Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah SWT sebagai pedoman umat Islam akan memberikan kebaikan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, terlebih lagi yang menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena Rasulullah SAW diutus sebab sesuatu yang paling mendasar yaitu Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dan keutamaan, sebagaimana yang dijelaskan (Nurul Hidayah,2018) dalam penelitiannya yang internalisasi regualitas melalui program tahfidz bahwa terdapat beberapa manfaat

menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga keaslian Al-Qur'an, meningkatkan kecerdasan berpikir dan membentuk kepribadian yang mulia. Hal tersebut menandakan adanya integrasi antara AlQur'an dengan kepribadian setiap orang "*personality*", artinya bahwa, semakin dekat seseorang dengan Al-Qur'an maka semakin dekat dengan Allah SWT, karena pada praktiknya menghafal Al-Qur'an merupakan proses membaca, kemudian mengingat dan menjaga kalam Allah SWT tersebut.

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu upaya dalam mendekatkan santri kepada nilai-nilai Agama. Zulkifli (2019) menyebutkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an dapat membentengi siswa dalam melakukan suatu pekerjaan yang buruk (maksiat) yang merupakan implikasi dari terbentuknya karakter religius santri. Karakter religius bisa terbentuk melalui pembelajaran atau program Tahfidz Al-Qur'an, karena dengan program tahfidz guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dengan memahami maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an pada dasarnya adalah pedoman hidup bagi Agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Kota Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Sebagai madrasah tingkat menengah MTSN ini memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan peserta didik tidak hanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang matang, khususnya dalam aspek keagamaan. Pendidikan agama di MTSN Kota Pasuruan menjadi fondasi utama yang diharapkan dalam menanamkan karakter religius yang kokoh dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh Karena itu ntuk meningkatkan SDM yang unggul instansi Pendidikan ini juga berdiri untuk memadukan antara

ajaran formal dan keagamaan yang terbangun sebagai perwujudan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang Lembaga pendidikan sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an melambangkan kepribadian yang kuat dan dermawan. Lembaga ini terkenal dengan ketajaman intelektualnya, kualifikasi yang ketat, dan penyediaan layanan spesialis yang dirancang untuk memenuhi beragam bakat dari semua siswa yang terdaftar. Pendekatan ini memastikan bahwa karakteristik dan kemampuan unik setiap individu dioptimalkan, memfasilitasi penguasaan keahlian mereka yang berbeda-beda (Observasi, 02/November/2024)

Selain Upayanya untuk meningkatkan SDM, MTsN Kota Pasuruan sendiri termasuk Lembaga yang mempunyai program unggul Hafalan Al-qur'an atau bisa disebut Program unggulan Tahfidz yang dimana program tersebut sudah termasuk dalam pengelompokan kelas unggulan, yang setiap harinya sebelum di memulai pembelajaran.

Kendati, untuk menciptakan kegiatan unggulan yang dapat memperkuat karakter religius melalui program unggulan tahfidz (penghafalan Al-Qur'an), beberapa kegiatan yang dapat diimplementasikan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mendukung penanaman karakter religius di MTsN Kota Pasuruan antara lain seperti : 1). Setoran dan Murajaah Hafalan secara Terjadwal (4 Hari dalam 1 Minggu dengan Metode Thariqah Tasalsuli) Kegiatan ini melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan keistiqamahan siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. 2). Pembiasaan Sholat Jamaah Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara rutin melatih siswa untuk taat pada waktu ibadah, memupuk rasa kebersamaan, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. 3). Program Ayatan (Sambung Ayat) dengan Guru (Setiap 1 Minggu Sekali) Kegiatan ini membentuk karakter

rendah hati dan menghormati guru sebagai pembimbing spiritual. 3). Tes Hafalan untuk Kenaikan Juz (Setiap 1 Bulan Sekali) Ujian hafalan secara berkala melatih siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dan menanamkan semangat kompetisi yang sehat. 4). Tasmi' 1 Juz Setiap 1 Minggu Sekali Secara Bergantian dan Terjadwal Tasmi' merupakan bentuk evaluasi yang melibatkan siswa dalam pembacaan Al-Qur'an di depan orang lain. 6). Pemberian Reward kepada Siswa yang Tuntas Hafalan 30 Juz Penghargaan bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sepenuhnya memberikan motivasi yang kuat bagi siswa lainnya.

Dengan kegiatan-kegiatan seperti itu, program tahfidz tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga dibutuhkan untuk membangun karakter religius yang lebih kuat melalui pemahaman dan implementasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bentuk upaya dari pihak sekolah bagaima tentang strategi perencanaan baik dari factor internal dan eksternal didalamnya untuk memuat pendidikan karakter. MTsN Kota Pasuruan mengintegrasikan antara pendidikan umum dan keagamaan dalam penanaman karakter. Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan?
2. Bagaimana Strategi Implementasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan?
3. Bagaimana Evaluasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan
2. Mendeskripsikan Strategi Implementasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai ide pengembangan bagi lembaga terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan atau penerapan metode pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi bidang ilmu moral dan spiritual dalam pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembentukan karakter religius dengan program unggulan tahfidz.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menunjang dan menginternalisasikan karakter religius melalui program unggulan tahfidz
- b. Bagi guru, hasil ini akan membantu memperkaya media dan model strategi pembelajaran yang lebih menarik dan terstrategi dengan proses internalisasi Karakter Religius melalui program tahfidz dengan siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk meningkatkan strategi penanaman karakter religius dan proses belajar mengajar guru, serta sekolah dapat membantu guru dalam menginternalisasikan karakter religius melalui program unggulan tahfidz.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang memiliki arti penting bagi pembaca agar dapat lebih mudah memahami skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi merupakan proses penanaman nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi adalah sikap, keyakinan, nilai, praktek dan peraturan-peraturan yang baku pada diri seseorang yang dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan pada kehidupan sehari-hari.
2. Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Ini mencakup keimanan, moralitas berdasarkan ajaran agama, partisipasi dalam beribadah, serta

sikap peduli terhadap sesama. Sehingga menciptakan landasan untuk hubungan yang baik dengan tuhan dan orang lain.

3. Program Tahfidz sebuah program pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an 30 juz dan membentuk karakter religius peserta didik. Program ini biasanya memiliki ciri khas dan keunggulan pada metode yang telah disusun secara sistematis dan komprehensif, mencakup materi tadris dan tahsin.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1. Perencanaan Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan

Perencanaan internalisasi Karakter Religius di MTsN Kota Pasuruan dilakukan secara sistematis melalui program unggulan Tahfidz. Program ini menitikberatkan pada pembiasaan harian (setoran hafalan, murajaah, sholat berjamaah), mingguan (keputrian dan sambung ayat), serta bulanan (tasmi' 1 juz dan tes kenaikan juz). selain itu, juga ada pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan solat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar

2. Strategi Implementasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan.

Strategi Implementasi dalam membentuk karakter Religius siswa yang ada di MTsN Kota Pasuruan dapat di klasifikasikan data dengan beberapa pembiasaan sebagai berikut :

- a. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari: Kegiatan rutin seperti setoran hafalan, murajaah, sholat berjamaah (Dhuha, Dhuhur, Ashar) dan keputrian. Pelaksanaan setoran dan murajaah tepat waktu dalam satu minggu dengan metode *thariqah tasalsuli*

- b. Pembiasaan yang dilakukan setiap minggu : Kegiatan keputrian setiap hari jum'at dan Pembiasaan program ayat/ sambung ayat dengan guru setiap 1 minggu sekali.
 - c. Pembiasaan yang dilakukan setiap Bulan : Tasmi' 1 juz setiap 1 bulan sekali secara bergantian dan terjadwal.
3. Evaluasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan

Evaluasi di MTsN Kota Pasuruan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan program unggulan tahfidz berjalan efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Evaluasi ini mencakup pemantauan disiplin, perkembangan hafalan, serta pemberian penghargaan untuk mendorong semangat belajar dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman seperti: Pencatatan pelanggaran terhadap siswa yang melanggar atau tidak mengikuti setiap kegiatan rutin, Penilaian Buku Setoran Tahfidz, Adanya tes hafalan untuk kenaikan juz di setiap satu bulan sekali dengan terjadwal, Pemantauan murajaah harian, serta pemberian reward bagi siswa yang berhasil mencapai keberhasilan dibidang akademik dan target hafalan untuk program unggulan tahfidz.

B. Saran

1. MTsN Kota Pasuruan

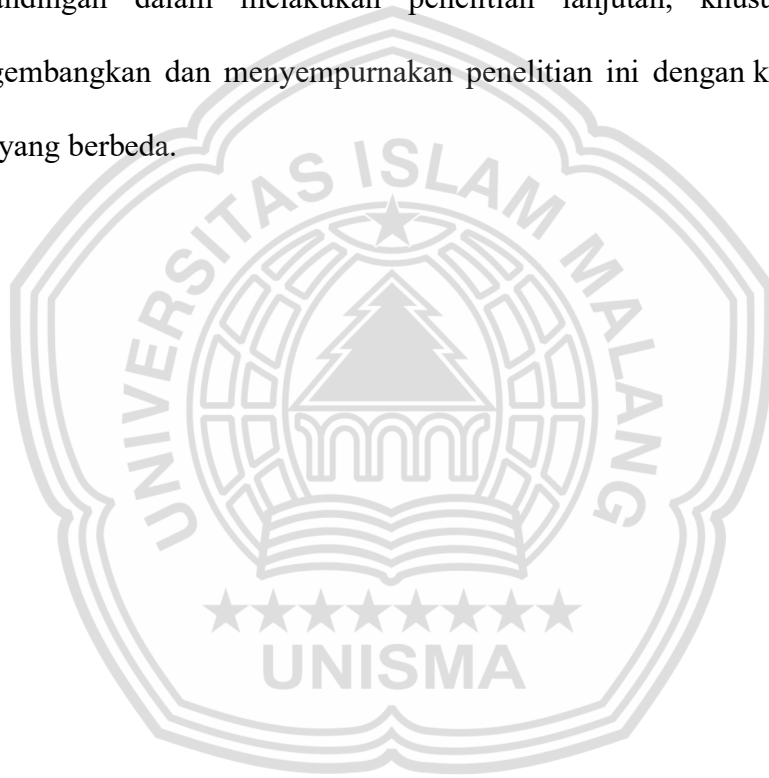
Agar selalu bersemangat untuk menjalankan tugas mulia. Sebagai wadah dan sarana tempat belajar dalam memfasilitasi dalam pembangun karakter anak bangsa terutama karakter Religius yang Berakhlakul Karimah.

2. Guru

Agar selalu memberikan pengajaran dan pelayanan yang terbaik kepada siswa, dalam mempersiapkan generasi yang bermoral dan berkarakter Qur'ani.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan refrensi yang berguna bagi peneliti lain untuk memperluas pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan, khususnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan konteks dan latar yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Abdur Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah (Bandung: As Samil Pres Grafika, 2000), 83.
- Ahsin Sakho Muhammad, Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an (Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2014), 63-65.
- Al-Ghazali. (1989). Minhajul Abidin. Beirut: Darul Fikr.
- Al-Qaradawi, Y. (2000). *Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Umat*. Pustaka Azhar.
- Al-Qurthubi. (2006). *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Dar Al-Kutub.
- Arif Rahman dan Syarif Hidayat, 1/2 Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an (Jakarta: Shahih, 2016), 1.
- Arifin, Pemikiran Emas para Tokoh Pendidikan Islam (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), 132-133.
- Arifin, Z. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Grafindo Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2003). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan Sekolah (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 16.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Burhanudin. (2001). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2011). *Pendidikan Agama dalam Pembentukan Mental*. Bulan Bintang.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. San Francisco: Harper & Row.

- Muhammad Tisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 22.
- Munif, M. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, H. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media.
- Naulufaz, A. (2024). *Evaluasi Berbasis Nilai dalam Program Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Pratiwi, D., Asha, L., & Novienty, L. (2024). Manajemen penguatan karakter pelajar Pancasila dalam rangka implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu*. Retrieved from um-tapsel.ac.id
- Rabbani, I. (2024). Model pengembangan sekolah berbasis multikulturalisme dalam internalisasi nilai-nilai karakter: Studi multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri Taruna. UIN Malang
- Rahmawati, I. (2019). *Implementasi Program Tahfidz di Madrasah: Studi Kasus di MTs Negeri Kota X*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 45-60.
- Ratnasari, D., & Maulida, G. R. (2024). Strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui mata kuliah akidah akhlak. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jember: Gema Insani, 2011), 2.
- Shihab, M. Q. (1997). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Sholihah, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat. UIN Jakarta Repository.
- Syihabuddin, A. (2012). *Karakter Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Qur'ani*. Pustaka Salam.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 952.